

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian pada dasarnya merupakan cara pandang atau kerangka berpikir yang membantu peneliti memahami realitas dan menentukan bagaimana suatu fenomena seharusnya dipelajari. Dalam kajian filsafat ilmu kontemporer, paradigma dipahami sebagai seperangkat keyakinan dasar, nilai, dan asumsi yang membentuk cara komunitas ilmiah melihat dunia serta memengaruhi pilihan metode yang digunakan. Paradigma penelitian dapat dipahami sebagai seperangkat keyakinan dasar yang secara tidak langsung mengarahkan cara peneliti melihat suatu fenomena. Paradigma ini memberikan kerangka bersama tentang apa yang dianggap penting untuk diteliti, bagaimana sebuah persoalan dirumuskan, serta bagaimana kebenaran ilmiah dinilai dan dibenarkan (Creswell & Creswell, 2018).

Selain dalam pengertian luas, paradigma juga dapat dipahami lebih sempit dalam praktik ilmiah sehari-hari. Kajian mutakhir menunjukkan bahwa peneliti kerap bertumpu pada *exemplars*, yakni contoh penelitian yang berhasil memberikan solusi atas suatu persoalan dan kemudian menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya (Masterman, 2020). *Exemplars* ini membantu komunitas ilmiah memiliki standar bersama mengenai bagaimana penelitian yang “baik” seharusnya dilakukan. Dengan demikian, keberadaan paradigma menjadi penting karena memberikan arah, batasan, dan konsistensi dalam suatu tradisi penelitian. Paradigma tidak hanya memandu peneliti dalam memilih metode yang tepat, tetapi juga membantu menjaga keselarasan antara tujuan penelitian, pendekatan analitis, dan cara menafsirkan temuan.

Terdapat empat pradigma penelitian, yaitu *Post-positivism*, konstruktivisme, pragmatisme, dan transformatif. Dalam penelitian yang berjudul “Konstruksi Realitas Sosial Akan Kebersihan Lingkungan Followers Akun Instagram @pandawaragroup”, pradigma penelitian yang digunakan adalah konstruktivis.

Paradigma konstruktivisme berpandangan bahwa realitas bersifat relatif atau jamak, dibangun melalui pengalaman pribadi yang tentunya akan berbeda-beda bagi setiap individu. Paradigma ini berasumsi bahwa realitas sosial tidak tunggal, melainkan beragam dan dibangun melalui pengalaman hidup, interaksi, serta konteks sosial budaya. Sehingga dengan pradigma ini peneliti berusaha memahami pengalaman partisipan yang beragam sehingga sifatnya subjektif. Dalam penelitian ini data dan pengetahuan akan dibentuk melalui proses dialog antara peneliti dan partisipan. menjelaskan bahwa penelitian konstruktivis menekankan eksplorasi terhadap beragam pandangan yang muncul, dengan tujuan menghasilkan pemahaman yang kaya dan mendalam terhadap fenomena.

Berdasarkan definisi tersebut, paradigma konstruktivisme dipandang relevan untuk digunakan dalam penelitian ini karena menitikberatkan pada bagaimana realitas sosial mengenai kebersihan lingkungan dikonstruksi oleh para pengikut akun Instagram @pandawaragroup. Setiap pengalaman yang dimiliki followers bersifat subjektif dan tidak bisa disamakan sebagai suatu realitas tunggal. Dengan demikian, paradigma ini memberi ruang bagi peneliti untuk menggali beragam pengalaman serta perbedaan persepsi yang muncul setelah para pengikut berinteraksi dengan konten yang disajikan, khususnya terkait peningkatan kesadaran sosial mengenai kebersihan lingkungan. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara sebagai sumber data primer dan analisis konten sebagai sumber data sekunder.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian berjudul “Konstruksi Realitas Sosial Akan Kebersihan Lingkungan Followers Akun Instagram @pandawaragroup” ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat interpretatif. Dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam konteks alamiah, menggunakan peneliti sebagai instrumen kunci, serta menghasilkan data berupa kata-kata atau teks yang dianalisis secara induktif

Fokus utama penelitian ini adalah menangkap pemahaman subjektif partisipan dalam latar sosial tertentu. Salah satu sifat mendasar penelitian kualitatif adalah. Selain itu, penelitian kualitatif selalu melibatkan proses penafsiran, baik dalam menganalisis data maupun dalam menyusun laporan penelitian. Peneliti tidak hanya bertugas menggambarkan fenomena, melainkan juga berupaya memahami dan menafsirkan bagaimana pengikut akun Instagram @pandawaragroup memberi makna terhadap pengalaman mereka. Dengan sifat interpretatif tersebut, peneliti menyadari bahwa pengetahuan bersifat relatif, kontekstual, serta dipengaruhi oleh interaksi antara peneliti dengan partisipan (Creswell & Poth, 2018).

Oleh karena itu, penelitian kualitatif interpretatif relevan digunakan untuk mengkaji isu-isu sosial, seperti isu kebersihan lingkungan yang sedang terjadi, juga termasuk fenomena yang melibatkan konstruksi realitas dan beragam pengalaman subjektif. Melalui sifat ini, penelitian dapat menggali makna secara lebih dalam, sehingga hasilnya memberikan pemahaman yang kaya terhadap fenomena yang diteliti.

3.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dengan data primer dan informasi yang diperoleh melalui wawancara. Dalam pendekatan kualitatif, studi kasus dipahami sebagai eksplorasi mendalam terhadap suatu sistem yang terikat (*bounded system*), baik berupa individu, kelompok, maupun fenomena tertentu, dengan memanfaatkan beragam sumber informasi(Creswell & Poth, 2018).

Wawancara merupakan salah satu teknik utama dalam studi kasus karena memungkinkan peneliti menggali pengalaman, pandangan, dan makna yang dibangun oleh partisipan. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih detail mengenai konteks sosial yang diteliti, serta mengaitkannya dengan data lain seperti observasi dan dokumen.

Metode tersebut tepat digunakan untuk penelitian ini karena dapat

mengeksplorasi bagaimana konstruksi realitas sosial pengikut akun Instagram @pandawaragroup terhadap kesadaran sosial akan kebersihan lingkungan. Selain itu, metode ini memberikan ruang bagi peneliti untuk menginterpretasikan realitas dari perspektif partisipan, bukan sekadar dari sudut pandang peneliti. Dengan demikian, wawancara dalam studi kasus tidak hanya berfungsi sebagai alat pengumpulan data, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami konstruksi sosial dan dinamika yang terjadi dalam kasus tertentu.

3.4 Unit Analisis

Sumber data dalam penelitian ini adalah lima informan yang dipilih dari para pengikut aktif akun Instagram @pandawaragroup. Pemilihan dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan bahwa informan harus memiliki keterlibatan nyata terhadap konten yang diunggah Pandawara. Kriteria minimal yang digunakan adalah pernah memberikan *like* pada konten mereka, dengan preferensi yang lebih kuat pada followers yang memiliki interaksi lebih besar, seperti melakukan *share*, *repost*, atau memberikan komentar. Informan dengan tingkat keterlibatan yang lebih aktif dianggap mampu memberikan pemahaman yang lebih kaya mengenai bagaimana mereka menyerap, menafsirkan, dan menginternalisasi pesan-pesan lingkungan yang disampaikan Pandawara. Pertimbangan ini sesuai dengan pandangan bahwa dalam penelitian kualitatif, informan dipilih berdasarkan kedalaman pengalaman dan relevansi informasi, bukan jumlahnya (Patton, 2015).

Objek penelitian ini adalah bagaimana para pengikut akun Instagram @pandawaragroup membentuk realitas sosial mengenai kesadaran akan kebersihan lingkungan. Proses tersebut dianalisis melalui tiga tahapan dalam konstruksi realitas sosial yaitu aspek eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi yang dalam kajian mutakhir dipahami sebagai rangkaian proses komunikasi dan pertukaran makna yang berlangsung melalui media digital (Couldry & Hepp, 2017). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperhatikan bagaimana pengikut merespon konten Pandawara, tetapi juga menelaah bagaimana mereka mengolah pesan tersebut, memvalidasinya dalam interaksi sosial, hingga akhirnya menyerapnya sebagai

bagian dari cara mereka memandang kebersihan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menggambarkan proses konstruksi makna tersebut, lima informan dipilih sebagai sumber utama yang mewakili pengalaman langsung para pengikut dalam memaknai konten lingkungan yang dibagikan Pandawara. Melalui pengalaman dan interpretasi mereka, penelitian ini ingin melihat bagaimana pesan-pesan yang awalnya hanya hadir sebagai konten digital dapat bertransformasi menjadi bentuk kesadaran sosial yang lebih personal, sekaligus memengaruhi sikap dan perilaku terhadap kebersihan lingkungan.

Teori	Aspek	Indikator
Konstruksi Realitas Sosial	Eksternalisasi	Instagram @pandawaragroup mengunggah konten berupa kegiatan berish-bersih sampah secara <i>real time action</i> , konten edukasi lingkungan, berkolaborasi dan bersinergi dengan kreator lain dalam aktivitas lingkungan dan lain-lain. Menunjukkan ekspresi nilai @pandawaragroup terhadap lingkungan melalui tindakan nyata, menciptakan makna sosial untuk diserap masyarakat atau pengikut akun Instagram @pandawaragroup, dalam tahap ini penciptaan makna sosial terjadi.
	Objektivikasi	Pada tahap ini makna yang diciptakan dianggap nyata dan objektif dalam masyarakat atau pengikut akun Instagram @pandawaragroup. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya penerimaan sosial atau pengakuan publik pengikut akun Instagram @pandawaragroup atau emotional appeal, misalnya pada gerakan sebelumnya yang

		dipelopori oleh @pandawaragroup menjadi tren #SatuHariSatuKantongSampah diterima sebagai simbol kepedulian lingkungan dan banyak diikuti oleh pengikut Instagramnya. Dalam tahap ini terjadi replikasi dan penyebaran pesan oleh masyarakat, muncul simbol, narasi, norma bersama, juga pembentukan gerakan atau rutinitas sosial.
	Internalisasi	Tahap ini merupakan proses penyerapan nilai sosial ke dalam kesadaran individu, bahkan bisa terjadi perubahan sikap atau perilaku, identifikasi diri, partisipasi aktif. Disini yang menjadi indikator adalah followers akun Instagram @pandawara group memiliki kesadaran sosial akan kebersihan lingkungan, bahkan mulai menerapkan gaya hidup bersih.

3.1 Tabel Unit Analisis

Sumber: Olahan Data Penulis

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui dua jenis sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder. Kedua sumber tersebut digunakan secara saling melengkapi agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif serta meningkatkan keabsahan hasil penelitian.

3.5.1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama oleh peneliti untuk menjawab fokus penelitian yang telah

dirumuskan. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama oleh peneliti untuk menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan. Data ini bersifat orisinal karena dikumpulkan melalui interaksi langsung dengan informan melalui wawancara mendalam yang relevan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan anggota Pandawara yaitu Muchamad Ikhsan Destian guna mengetahui realitas sosial seperti apa yang sebenarnya ingin dibangun melalui akun Instagram @pandawaragroup.

Selain itu, data primer lainnya akan diperoleh melalui wawancara dengan pengikut akun Instagram @pandawaragroup sebagai informan utama. Melalui wawancara tersebut, peneliti berupaya menggali pengalaman, persepsi, dan pemaknaan para pengikut terhadap pesan yang disampaikan oleh Pandawara Group, guna memahami bagaimana konstruksi kesadaran sosial terhadap kebersihan lingkungan terbentuk di kalangan audiensnya.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui analisis konten pada akun Instagram @PandawaraGroup dengan meninjau bentuk interaksi digital antara pengunggah dan pengikutnya. Analisis ini berfokus pada keterlibatan pengguna yang tercermin melalui jumlah *likes*, *comments*, serta *shares* atau *forward* pada setiap unggahan yang dibuat oleh Pandawara Group. Indikator tersebut digunakan untuk melihat sejauh mana pesan yang disampaikan memperoleh perhatian, respon, dan partisipasi publik dalam isu kebersihan lingkungan. Melalui pengamatan terhadap pola interaksi tersebut, peneliti dapat memahami bagaimana pesan lingkungan yang dikampanyekan Pandawara tersebar dan membentuk kesadaran kolektif di ruang digital. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik komunikasi lingkungan dan partisipasi masyarakat melalui media sosial.

3.6 Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menjamin keabsahan data adalah triangulasi sumber. Pada dasarnya triangulasi sumber merupakan satu pendekatan yang memanfaatkan berbagai metode dalam kegiatan pengumpulan dan analisis data, menurut (Mekarisce, 2020) triangulasi dapat dilakukan melalui beberapa bentuk, seperti triangulasi sumber dan triangulasi teknik. selain itu, menurut (Nurfajriani et al., 2024) triangulasi adalah pendekatan yang melibatkan berbagai metode dalam pengumpulan dan analisis data.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap berbagai konten yang diunggah pada akun Instagram @pandawaragroup dalam beberapa bulan terakhir, dengan tujuan untuk memahami pola interaksi audiens secara menyeluruh. Observasi difokuskan pada tingkat keterlibatan atau engagement yang muncul dari para pengikut, baik melalui jumlah like, share, repost, juga terutama melalui kolom komentar yang menjadi wadah ekspresi langsungHa para followers. Dalam proses analisis, peneliti secara cermat membaca seluruh komentar yang tersedia dan melakukan seleksi terhadap komentar-komentar yang dianggap memiliki kualitas atau relevansi tinggi, yaitu komentar yang mengandung pendapat, refleksi, atau dukungan yang nyata dari audiens. Komentar-komentar tersebut dipilih karena mencerminkan suara pengikut yang aktif berpartisipasi dan menyuarakan perspektif mereka terkait konten yang disajikan, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai respons, persepsi, serta keterlibatan emosional para audiens terhadap kegiatan dan pesan yang dibagikan melalui akun tersebut.

Followers yang terpilih kemudian menjadi key informan atau narasumber utama, selain itu untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman mendalam mengenai topik yang diteliti, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu dari lima pendiri Pandawara Group untuk memastikan bahwa apa yang masyarakat atau followers tangkap adalah benar apa yang ingin disampaikan dan sejalan dengan visi misi Pandawara Group.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif interpretatif yang berfokus pada pendalaman makna dari pengalaman para subjek penelitian. Proses analisis dilakukan secara bertahap mengikuti alur yang dikembangkan Miles, Huberman, dan Saldaña, yang dalam edisi terbarunya (Miles et al., 2020) mencakup tiga komponen utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, menyusun, dan menyederhanakan hasil wawancara dengan lima informan serta satu pendiri Pandawara Group. Tahap ini bertujuan menemukan bagian-bagian yang paling relevan dengan kerangka teori konstruksi realitas sosial, terutama tiga aspek utamanya: eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Setelah data direduksi, peneliti melakukan proses pengkodean tematik untuk mengidentifikasi pola, cara informan menafsirkan konten Pandawara, serta bagaimana pesan tersebut memengaruhi kesadaran mereka terhadap kebersihan lingkungan.

Tahap berikutnya adalah penyajian data, di mana informasi yang telah direduksi dan dikodekan disusun dalam bentuk narasi tematik. Penyajian ini memungkinkan hubungan antar kategori makna terlihat lebih jelas, mulai dari ekspresi nilai-nilai yang ditampilkan Pandawara (eksternalisasi), pemaknaan serta penerimaan pesan oleh para pengikut (objektivasi), hingga perubahan cara pandang dan perilaku terkait kebersihan lingkungan (internalisasi). Narasi disusun secara runtut untuk memudahkan proses interpretasi dan mengungkap logika konstruksi makna yang terjadi.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses merangkum dan menafsirkan keseluruhan temuan dengan merujuk pada teori dan data empiris. Pada tahap ini, peneliti menginterpretasikan bagaimana para pengikut membangun realitas sosial tentang kebersihan lingkungan melalui interaksi mereka dengan konten Pandawara, serta bagaimana proses internalisasi berlangsung hingga menghasilkan bentuk kesadaran sosial. Validitas temuan diperkuat melalui

triangulasi sumber dan triangulasi metode sebagaimana disarankan (Patton, 2015) untuk memastikan bahwa makna yang dipahami para pengikut benar-benar merefleksikan pesan lingkungan yang ingin disampaikan oleh Pandawara Group.

